

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cinta adalah sebuah energi. Kekuatannya mampu mendorong orang mau melakukan apa pun. Orang rela bersusah payah mendaki gunung, karena ia mencintai alam. Orang rela berdesak-desakkan, mengantri hanya karena ingin bertemu idola. Kalau bukan karena cinta, tidak mungkin dia mau melakukannya. Seorang remaja yang sedang dimabuk cinta, tak sungkan mengeluarkan uang seolah tanpa batas asalkan kekasih pujaan hati bisa senang. Kalau bukan karena cinta, tentu ia akan menghitung setiap uang yang keluar dari dompetnya. Namun, ada juga remaja yang mengakhiri hidupnya hanya karena cintanya ditolak. Inilah kekuatan cinta. Semuanya bisa terjadi hanya karena cinta. Cinta pada perkara materi tidak akan memuaskan orang yang mencintainya. Mencintai lawan jenis terkadang menimbulkan masalah; putus, ditinggalkan atau dicampakkan. Keadaan semua itu merupakan penderitaan yang terasa berat oleh orang yang mengalaminya. Untuk menangkal kekecewaan akibat kegagalan cinta, Al-Ghozali menyajikan cara filosofis mengatasinya. Mengalihkan cinta dari makhluk kepada Allah adalah cara yang paling efektif untuk menghilangkan trauma. Allah merupakan dzat yang dapat dicinta dan tidak akan pernah mengecewakan. Ketika kecintaan pada makhluk ada batasnya, kecintaan pada Allah tak terhingga ujungnya.

Dia dapat dicintai selamanya dan selalu terasa indah “menjalin asmara” dengan-Nya.¹

Demikian pula arti cinta yang dirasakan oleh Jalaluddin Ar-Rumi atau dikenal dengan Maulana Rumi, seorang penyair dan tokoh sufi besar dunia. Berkat cinta, Maulana Rumi memiliki karya-karya yang mempesona. Wujud cintanya di ekspresikan kedalam bentuk verbal dan non verbal. Kedalam bentuk Verbal seperti pengungkapan syair, sedang dalam bentuk non verbal seperti tarian, musik dan puisi.²

Pada awalnya Maulana Rumi merupakan seorang guru *Madrasah* di daerahnya, akan tetapi setelah pertemuannya dengan sang guru Syamsuddin at-Tabrizi (seorang penyair sufi pengelana) Rumi berubah menjadi penyair yang sulit ditandingi. Setelah kepergian Tabriz, Rumi merasa sedih dan sangat kehilangan, karena darinya Rumi tidak lagi mengandalkan pemahaman rasional belaka untuk menjelaskan tentang Tuhan, melainkan mengajak pengikutnya untuk langsung merasakan kebesaran Tuhan dengan masuk kedalam cinta.³ Hingga suatu hari, seorang pandai besi yang bernama Shalahuddin membuat Rumi menari-nari berputar-putar sambil melantunkan syair-syair puitis akan kecintaannya kepada Tuhan dan gurunya. Rumi mengekspresikan emosinya lewat tarian sufi yang sampai sekarang dikenal dengan *The Wherling Dervishes* (Para Darwis yang berputar-putar). Bersama

¹ Imam Al-Ghozali, *The Power of Love: Memaksimalkan Potensi Ruhani untuk Meraih Kebahagiaan Hidup* (Bandung: PT Mizan Publika, 2005), hal. 21.

² Abdul Hadi WM, *Rumi Sufi dan Penyair* (Bandung: Pustaka, cet I, 1985), hal. 10.

³ Admin on May 21, 2011, “*Jalaluddin Rumi, menggapai Cinta Ilahi dengan Menari*”, *Kisah dari Alkisah Nomor 03/2-15 Februari 2004*, (http://www.Sufi_Zona.co.id, diakses 12 Desember 2013).

Shalahuddin yang memukul gendang, Rumi pun menari dan menari untuk mengungkapkan penghambaan dirinya dalam menghibur dan mendekatkan diri pada Tuhan. Sampai wafatnya (17 Desember 1273), Rumi tak pernah berhenti menari karena Ia tak pernah berhenti mencintai Allah.⁴

Demikianlah cinta yang sudah menjadi fitrah bagi tiap makhluknya, terlebih manusia yang diistimewakan dengan akal oleh Sang Pencipta. Melihat realita yang ada banyak eksplorasi cinta tidak pada tempatnya yang seharusnya milik Allah semata. Dan kebanyakan manusia jika ditanya tentang deskripsi tentang cinta, beraneka persepsi dan eksplorasi yang mereka utarakan.

Adapun Peneliti telah melakukan pra eksperimen pada hari kamis, 05 September 2013 untuk mengetahui pendapat beberapa sampel yang tersedia tentang deskripsi cinta dan bagaimana cara eksplorasi mereka terhadap cinta hanya dalam waktu 15 menit melalui angket bebas. Dan hasilnya hanya beberapa mahasiswa yang sudah mengeksplorasikan cinta terhadap Tuhannya, sedangkan selebihnya cinta itu ditujukan kepada lawan jenis. Sasaran penelitian adalah mahasiswa semester 1 jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) Program Beasiswa Satri Berprestasi angkatan 2013 (PBSB '13). Alasan memilih sasaran penelitian tersebut selain karena dukungan yang luar biasa dari mereka, peneliti menemukan masalah didalamnya dan sebuah potensi yang perlu diksplorasikan dengan baik. Dan

⁴ Sufi Road Tuesday, March 17, 2009, *Ajaran Cinta sejati Jalaluddin ar-Rumi* (<http://www.Sufiive.com>, diakses 09 September 2013).

dengan adanya penelitian ini melalui pendekatan cinta ala Maulana Rumi diharapkan aktualisasi diri mereka meningkat lebih baik.

Aktualisasi diri pada dasarnya adalah upaya untuk mengaktualisasi dan mengintegrasikan segala potensi kemanusiaan tanpa terkecuali, sehingga dicapai kedewasaan diri.⁵

Menurut Maslow aktualisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia disamping kebutuhan dasar yang lain seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih serta kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, kebutuhan akan penghargaan seperti prestise, keberhasilan dan lain-lain, serta kebutuhan aktualisasi diri, merupakan kebebasan bertindak laku tanpa hambatan, menjadikan diri sesuai citra dirinya sendiri.⁶ Dengan menghubungkan antara aktualisasi diri dengan pengaktualan diri Maulana Rumi melalui cinta, peneliti mencoba mencari hubungan ada tidaknya pengaruh serta tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut.

Sehingga terpilihlah judul ini, **Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Cinta ala Maulana Rumi terhadap Peningkatan Keterampilan Aktualisasi Diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah.**

⁵ Mustofa Anshori Lidinillah, *Agama dan Aktualisasi Diri* (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2005), hal. 83.

⁶ Isbandi Rukminto Adi, 1994, *Psikologi, Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal. 155-159.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah?
2. Bagaimana tingkat signifikansi Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fungsinya agar penelitian menjadi terarah, sesuai pedoman dan menjadi titik akhir dari suatu penelitian, maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu tujuan. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga mempunyai tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat signifikansi Bimbingan Konseling Islam dengan pendekatan cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan keterampilan aktualisasi diri Mahasiswa BKI di Fakultas Dakwah

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dalam catatan akademis dan keilmuan. Adapun uraian manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan. Sekaligus menjadi sumber informasi dan referensi bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling khususnya dan bagi Mahasiswa umumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat.

b. Universitas

Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

c. Pendidik

Sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang tepat sehingga dapat menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

d. Peneliti

Sebagai bahan aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah fahaman mempelajari isi, maksud dan tujuan penelitian skripsi ini. Maka perlu adanya pemaparan definisi konsep sebagai berikut:

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Achmad Mubarak dalam bukunya konseling agama memberikan pengertian bahwa bimbingan konseling Islam adalah “sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya”. Bimbingan konseling Islam juga dirumuskan sebagai “proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan diakhirat”.⁷ Mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah dan dapat

⁷ Thohari Musnamar, *Proses Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling* (Jakarta: UII press, 1992), hal. 5.

menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepadanya.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam adalah membantu individu mewujudkan diri menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk tunduk dan beribadah kepada-Nya.

Konseling Islam dapat diartikan sebagai aktivitas dalam memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli) dalam hal bagaimana seharusnya seorang konseli dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rosul.⁸

2. Cinta ala Maulana Rumi

Sebagai tokoh sufi dengan segala potensi dan keunggulan yang dimiliki, Maulana Rumi terkenal akan cinta sejati yang dimiliki sehingga beliau mampu menjadikan cinta dalam dirinya sebagai cara untuk mengeksplorasi diri baik melalui tari Wherling dan karya-karyanya yang fundamental lainnya. Cinta dalam pandangan Jalaluddin Rumi sebagai dimensi pengalaman rohani, bukan dalam pengertian teoritis

⁸ Aswadi, *Tafsir Al-Qur'an Dimensi Dakwah dan Konseling* (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 2006), hal.21.

seungguhnya “mengendalikan ” batin dan “psikologis” sufi, ia tidak dapat dipahami melalui pengalaman. Tetapi Rumi menegaskan bahwa cinta tak terungkapkan. Meskipun demikian, dalam sebagian syair-syairnya Rumi memberikan gambaran, bahwa orang dapat membicarakannya kapan saja dan tiada habisnya. Tapi tetap pada satu kesimpulan, bahwa cinta tak terungkapkan lewat kata-kata.⁹

3. Keterampilan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri pada dasarnya adalah upaya untuk mengaktualisasi dan mengintegrasikan segala potensi kemanusiaan tanpa terkecuali, sehingga dicapai kedewasaan diri.¹⁰

Manusia itu selalu atau tiada henti-hentinya terlibat dalam suatu proses mengaktualisasi-diri mereka. Aktualisasi diri ini menurut Maslow lebih merupakan keadaan akhir dari kematangan mental dan emosional, karena itu lebih merupakan *self-being*.¹¹

Aktualisasi diri adalah kebutuhan naluriyah manusia untuk melakukan yang terbaik yang ia bisa dengan jalan mengungkapkan segenap potensi yang dimilikinya. Ciri-ciri orang yang mengaktualisasikan

⁹ William C. Chittink, *Jalan Cinta Sang Sufi (Ajaran-ajaran Spiritual Jalaludin Rumi)*, Judul Asli: *The Sufi path of love: The Spiritual teaching of Rumi*, Terjemah oleh M. Sadat Ismail dan Ahmad Nidiam state of new york, hal. 201-202.

¹⁰ Mustofa Anshori Lidinillah, *Agama dan Aktualisasi Diri* (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2005), hal. 83.

¹¹ RR. Cottone, *Theories and Paradigms of Counseling and Psychotherapy* (Boston: Allyn and Bacom, 1992), hal. 129.

dirinya adalah sebagai berikut: berorientasi pada realita, instropeksi diri, motivasi kerja, dan pengalaman yang luas.¹²

F. Kerangka Teori dan Hipotesis

1. Kerangka teori

Kerangka Teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan dalam penelitian termasuk variabel-variabel permasalahan yang akan diteliti.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran yang bermacam-macam, maka dalam penulisan ini penulis berdasarkan pada masalah yang meliputi:

- a. Ada tidaknya pengaruh pendekatan cinta ala Maulana Rumi.
- b. Sejauh mana tingkat signifikansi terhadap aktualisasi diri.

2. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jadi, hipotesa adalah di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.¹³

¹² Andy, *Metodologi penelitian*, [www://http. Skala Aktualisasi Diri. Co.id](http://www.skalaaktualisasiDiri.co.id), diakses pada tanggal 19 desember 2013.

¹³ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-13, hal. 71.

Jadi yang dimaksud dengan hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa benar atau salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Pendekatan cinta ala Maulana Rumi berpengaruh terhadap peningkatan aktualisasi diri Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah.

Ho: Pendekatan cinta ala Maulana Rumi tidak berpengaruh terhadap peningkatan aktualisasi diri Mahasiswa BKI Fakultas Dakwah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen karena penelitian eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk menyelidiki pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain (Borg dan Gall, 1979). Dapat menunjukkan hubungan sebab akibat.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yakni Pre-Eksperimen *Pre-Test and Post-Test*. Metode yang digunakan adalah analisis uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample T-test*). Penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang mengontrol (mengendalikan) situasi alamiah menjadi situasi *artificial*

¹⁴ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed. *Dasar-dasar metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). Hal. 321

(buatan) sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengambil kesimpulan adanya hubungan sebab akibat antara variabel-variabel dan hubungan ini bersifat empirik, bukan hanya berdasarkan penalaran (logika), sehingga peneliti memperoleh kesimpulan yang valid mengenai sebab akibat dibandingkan dengan yang bisa diperoleh metode lain.

2. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Populasi itu bisa manusia dan bukan manusia, misalnya lembaga, badan sosial, wilayah, kelompok, atau apa saja yang dijadikan sumber informasi.¹⁵ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak semester 1 Jurusan BKI khusus program PBSB' 2013.

b. Sampel

Adalah sebagian dari subyek penelitian, dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan sampel.¹⁶ Adapun dalam metode pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: “Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan

¹⁵ Ibid, hal. 257.

¹⁶ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jogja: Ofset, 1995), hal. 39.

mengambil sampel 10% - 15% atau lebih 20% - 25% atau lebih.¹⁷ Jadi, saya dalam penelitian ini mengambil 20 orang sebagai populasi, sehingga teknik samplingnya tidak ada dalam penelitian ini.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sample yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Peneliti dalam penelitiannya menggunakan teknik *Probability Sampling* yang *Simple Random Sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel dalam penelitian perlu ditentukan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dipastikan secara tegas dan jelas. Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel kontrol. Setelah itu ditentukan variabel penelitian.¹⁸

Dalam penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, yang mana variabel X (variabel bebas) adalah Pendekatan Cinta ala Maulana Rumi sedangkan variabel Y (variabel terikat) adalah peningkatan Aktualisasi diri pada Mahasiswa.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian* “ (Jakarta : Rineka Cipta 2010), hal. 120.

¹⁸ Sutriso Hadi, *Metode Reseach I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1986), hal. 182.

b. Indikator Penelitian

Adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

1) Indikator variabel X

- Pendekatan Cinta ala Maulana Rumi yang mengeksplor cintanya melalui berbagai bentuk

2) Indikator variabel Y

- Peningkatan Aktualisasi diri pada Mahasiswa oleh Abraham Moslow.

- a) Realita
- b) Instropeksi diri
- c) Motivasi
- d) Pengalaman Luas

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di atas, maka teknik pengumpulan data yang dipakai adalah:

1) Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang telah ditentukan, guna memperoleh data yang langsung dapat diambil oleh peneliti.

Hasil pengamatan secara langsung dapat dicatat, sehingga dapat dihindari apabila ada kesalahan yang disebabkan keterbatasan kemampuan dalam mengamati. Dalam penelitian ini,

Peneliti mengamati proses pengaktualisasian diri Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013, maka di sini yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan.

2) Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa tanya jawab antara pihak pencari informasi dengan sumber informasi yang berlangsung secara lisan.¹⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak secara tatap muka (*face to face*) untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dalam penelitian kali ini, Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk menggali data, data diperoleh dari perwakilan Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013.

3) Angket

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau anggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.²⁰ yang mana angket akan dibagikan kepada Mahasiswa semester 1 BKI program PBSB'2013 untuk

¹⁹ Hadari Nawawi dan Martin Hadari," *Instrument Penelitian Bidang Sosial*" (Yogyakarta: Gajah Mada Univerdity Press, 1992), hal. 98.

²⁰ Mardalis," *metode penelitian suatu pendekatan*" (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), hal. 69.

mengetahui adakah perubahan antara sebelum dan sesudah mereka diberi bimbingan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model *skala likert*, adapun skor yang dipakai untuk tiap-tiap item jawaban sebagai berikut:

- a) SS = Sangat Setuju = 5
- b) S = Setuju = 4
- c) N = Netral = 3
- d) TS = Tidak Setuju = 2
- e) STS = Sangat Tidak Setuju = 1

4) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dari hasil itu dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti.

Sedangkan langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Memeriksa (*Editing*)

Hal ini dilakukan setelah semua data yang kita kumpulkan melalui kuesioner atau angket atau instrumen lainnya. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa kembali semua kuesioner tersebut satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek, apabila terjadi

kesalahan maka responden diminta untuk mengisi angket kembali.

b) Memberi Tanda Kode (*Coding*)

Memberi tanda kode terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini, dimaksudkan untuk mempermudah waktu mengadakan tabulasi dan analisa.

c) Tabulasi Data

Tabulasi data dilakukan, jika semua masalah *editing* dan *coding* kita selesaikan. Artinya tidak ada lagi permasalahan yang timbul dalam *editing* dan *coding* atau semuanya telah selesai dan Ok.

Analisis perhitung rumus-rumus statistik dengan menggunakan tabel data. Ragam tabel data disesuaikan dengan kebutuhan komponen rumus tersebut. Dengan demikian, rumus perhitungan analisis rumus-rumus tersebut hanya dilakukan dalam tabel itu.²¹

Pada saat menganalisa data tersebut, penulis menggunakan rumus uji-t. Setelah hasil penyebaran angket dan observasi kepada sejumlah responden terkumpul dan setelah observasi dilakukan dua kali yakni sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pre-test* dan observasi sesudah eksperimen disebut

²¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 77-79

post-test. Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas treatment adalah dengan menggunakan rumus uji-t yakni sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(df)}}}$$

Ket; Md: Mean dari deviasi (d) antara *pre-test* dan *post-test*

t : t hitung

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

df : atau db (n - 1)

n : Banyaknya data

H. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah dalam memahami dan mempelajari apa yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika pembahasannya dapat dibagi dalam beberapa bab dapat dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

- BAB II** : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yang terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang Pendekatan Cinta ala Maulana Rumi yang meliputi; Diskripsi cinta ala Maulana Rumi, Biografi Maulana Rumi dalam perjalanan hidupnya bentuk eksplorasi cinta ala Maulana Rumi. Bab ini juga berisi tentang *Aktualisasi diri* yang meliputi: Pengertian dan bentuk-bentuk Aktualisasi Diri. Dalam bab ini juga terdapat Penelitian Terdahulu yang Relevan.
- BAB III** : Berisi Penyajian Data yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian, Tahap Penyajian Data, Tahap Pelaksanaan dan Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Cinta ala Maulana Rumi terhadap peningkatan aktualisasi diri. Bab ini juga di dalamnya terdapat Pengujian Hipotesis.
- BAB IV** : Berisi Analisis Data yang membahas tentang uji-T (*Paired-Sample T-Test*), Uji Hipotesis dan pembahasan Hasil Pengujian.
- BAB V** : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.